

### 3.4. Definisi Operasional Fokus Studi

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

| Variable   | Definis operasional   | Alat ukur                    | Hasil ukur   |
|--|---|------------------------------|--|
| Terapi <i>guide imagery</i><br>(Variabel independen) | Terapi ini dilakukan dengan cara membimbing pasien untuk membayangkan hal-hal menyenangkan sebagai metode untuk mengalihkan perhatian dari rasa nyeri | Standar operasional prosedur | Semua responden menyelesaikan terapi <i>guide imagery</i> selama 3 kali pertemuan, dan merespon positif terhadap pelaksanaannya  |
| Nyeri<br>(variable dependen)                         | Persepsi subjektif terhadap rasa sakit setelah terapi <i>guided imagery</i>   | Lembar observasi nyeri NRS   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor tidak ada rasa nyeri= 0</li> <li>- Skor nyeri ringan= 1-3</li> <li>- Skor nyeri sedang= 4-6</li> <li>- Skor nyeri berat= 7-10</li> </ul> |

### 3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumennya meliputi SOP dan lembar observasi nyeri yang menggunakan NRS.

1. SOP (standar operasional prosedur)

Didalam standar operasional berisi langkah-langkah atau cara kerja terapi *guide imagery* dan dalam SOP terdapat 10 langkah-langkah terapi *guide imagery* dalam terapi ini menggunakan musik klasik.

2. Lembar observasi nyeri NRS

Lembar observasi nyeri menggunakan skala NRS ini berfungsi untuk mengevaluasi adanya perubahan tingkat nyeri setelah pemberian terapi *guided imagery*, dengan skala sebagai berikut: skor tidak ada rasa nyeri= 0, skor nyeri ringan= 1-3, skor nyeri sedang= 4-6, skor nyeri berat= 7-10

### **3.6. Prosedur Pengambilan Data**

Data dikumpulkan oleh peneliti setelah izin penelitian di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Oesapa diperoleh. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengambilan data studi kasus ini:

1. Persiapan
  - a. Tahap persiapan mencakup pengajuan judul untuk studi kasus.
  - b. Peneliti meminta izin dan rekomendasi untuk melaksanakan studi kasus di Puskesmas Oesapa.
2. Pengumpulan Data
  - a. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dan melaksanakan tiga kunjungan dalam periode satu minggu
  - b. Data diolah dengan membandingkan tanggapan yang diberikan oleh kedua pasien
3. Penyusunan Laporan
  - a. Membahas tanggapan kedua pasien terhadap teori di Bab 2.
  - b. Menyusun kesimpulan dan saran.
  - c. Melaksanakan ujian akhir karya ilmiah
  - d. Merevisi karya ilmiah sesuai masukan penguji dan pembimbing.
  - e. Menyerahkan laporan studi kasus baik dalam bentuk hard copy maupun soft file.

### **3.7. Waktu dan Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Oesapa pada bulan Juli 2025

### **3.8. Analisa data dan penyajian data**

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, membaginya menjadi unit-unit yang lebih kecil, menyintesisnya, menyusunnya dalam pola tertentu, serta menyeleksi informasi yang relevan dan penting untuk dikaji, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan kepada pihak lain (Syapitri, Henny dkk, 2021).

### 3.9. Etika penelitian

Etika penelitian meliputi beragam prinsip, namun terdapat empat prinsip utama yang perlu dipahami oleh pembaca, yaitu (Putri, 2022):

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*respect for human dignity*).  
Peneliti harus menghormati hak peserta dengan memberikan informasi jelas mengenai penelitian dan menjamin kebebasan mereka tanpa paksaan untuk berpartisipasi. Salah satu bentuk penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia adalah penyusunan formulir persetujuan (*informed consent*) yang memuat persetujuan peserta, yang mencakup:
  - a. Uraian mengenai fungsi atau manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian.
  - b. Uraian mengenai kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat timbul.
  - c. Penjabaran tentang manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh peserta.
  - d. Peneliti wajib memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada peserta mengenai semua aspek prosedur penelitian yang ingin diketahui.
  - e. Setiap peserta berhak untuk menghentikan partisipasinya dalam penelitian kapan saja tanpa menimbulkan konsekuensi negatif.
  - f. Jaminan bahwa identitas peserta tetap anonim dan informasi yang diberikan dijaga kerahasiaannya

Walaupun formulir persetujuan telah menjadi praktik umum, perlindungan terhadap peserta penelitian, terutama dalam penelitian klinis, seringkali masih kurang memadai. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya ketidakseimbangan kekuasaan dan pengetahuan antara peneliti dan peserta. Oleh karena itu, prosedur penelitian perlu diperbaiki untuk mengatasi kelemahan ini (Putri 2022).

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Dalam konteks penelitian yang etis, peneliti harus menghormati hak-hak dasar setiap partisipan, khususnya hak atas privasi. Data pribadi hanya diperbolehkan untuk dibagikan dengan persetujuan yang tegas. Seluruh informasi yang memungkinkan identifikasi responden, seperti nama dan alamat, wajib dihapus dari instrumen pengumpulan data guna memastikan kerahasiaan dan anonimitas.

3. Keadilan dan Inklusivitas.

Prinsip keadilan menekankan keterbukaan dan perlakuan setara. Penelitian ini dijalankan dengan etika tinggi, memperhatikan kemanusiaan, kerahasiaan, dan kesejahteraan peserta, serta menyampaikan informasi secara transparan. Prinsip ini juga memastikan peneliti dan peserta diperlakukan adil sesuai peran, termasuk dalam pembagian manfaat dan perlindungan hak

4. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian Yang Ditimbulkan.

Penelitian ini dilaksanakan secara terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah, bertujuan memperoleh hasil maksimal bagi partisipan sekaligus memungkinkan generalisasi pada populasi lebih besar. Upaya perlindungan terhadap risiko negatif dilakukan, termasuk pengeluaran partisipan dari penelitian jika intervensi menimbulkan potensi cedera, stres, rasa nyeri, atau risiko fatal.